

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu investasi yang diminati oleh investor adalah investasi dalam bentuk saham karena memungkinkan memperoleh keuntungan yang tinggi tetapi dengan resiko yang juga sebanding. Oleh karena itulah, apabila berinvestasi dalam satu jenis saham memungkinkan mendapat resiko yang terlalu tinggi dibandingkan dengan investasi dalam suatu asset yang terdiri dari berbagai jenis saham. Asset yang terdiri dari sekumpulan jenis investasi, dalam hal ini adalah saham disebut portofolio saham, Karena portofolio terdiri dari berbagai jenis saham, maka investor harus memilih kombinasi jenis saham secara optimal agar dapat menghasilkan return yang maksimal dengan resiko yang minimal dan portofolio seperti itu disebut dengan portofolio optimal.

Dalam membentuk portofolio seorang investor menginginkan portofolio yang optimal, yaitu portofolio yang bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang kecil (Sharpe, Alexander dan Bailey,1995). Untuk menentukan portofolio optimal, sebelumnya investor memilih saham-saham yang baik, yaitu secara historis menunjukkan kinerja saham yang baik yaitu dengan menghasilkan return yang tinggi. Oleh karena itu, timbul suatu permasalahan bagaimana cara memilih saham-saham yang akan membentuk portofolio tersebut.

Menurut Jogiyanto (2003) adanya hubungan antara *return* saham dengan *return* pasar yang didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan harga di indeks pasar. Secara umum dengan adanya pengamatan itu maka kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik. Jika harga saham mengalami kenaikan, maka saham itu mengalami banyak keuntungan. Oleh karena itu, pemilihan saham tersebut akan terkait dengan indeks harga saham di pasar karena saham merupakan instrument keuangan yang sangat rentan terhadap kerugian yang disebabkan oleh kejadian yang tidak diduga sehingga yang menjadi acuan adalah pasar. Salah satu model yang cocok digunakan adalah model yang dibentuk oleh William Sharpe pada tahun 1963 yaitu model indeks tunggal. Model indeks tunggal adalah model yang menyatakan pengaruh perubahan *return* pasar terhadap *return* saham.

Di dalam model indeks tunggal, terdapat suatu teori yang menjelaskan bagaimana pemilihan saham-saham optimal untuk di portofolio. Agar terbentuk sebuah portofolio optimal yang utuh, maka setelah pemilihan saham tersebut adalah menentukan persentase untuk di portofolio dari setiap saham optimal sehingga membentuk komposisi dalam portofolio optimal agar portofolio tersebut memiliki return yang tinggi dengan resiko yang kecil. Persentase saham tersebut bisa disebut sebagai proporsi.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pemilihan saham-saham yang optimal dengan menggunakan model indeks tunggal ?
2. Bagaimana menentukan proporsi untuk masing-masing saham optimal tersebut ?

1.3. Tujuan

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah :

1. Menentukan saham-saham optimal berdasarkan kinerja saham menggunakan model indeks tunggal
2. Menentukan proporsi saham-saham optimal tersebut agar mendapatkan hasil investasi yang optimal dari portofolio tersebut

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang menjadi landasan teori, yaitu pengertian saham, return saham, risiko saham, regresi linear sederhana, teori portofolio, portofolio optimal, sudut portofolio optimal

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas model indeks tunggal (*single indekx model*), memilih saham efisien, pemilihan saham untuk portofolio optimal, proporsi untuk saham di portofolio optimal, return ekspektasi dan risiko portofolio optimal dan aplikasi model indeks tunggal dalam membentuk portofolio optimal

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan atas masalah yang disajikan.